

GAMBARAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA SETELAH EMPAT KALI SUNTIKAN

Yunaning Utami¹, Asmar Yetti Zein², Nanik Setiyawati³

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email: yunaningutami@yahoo.com.

²Email: asmar@gmail.com.Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143.

³Email: nanik_setiyawati@yahoo.com Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143

ABSTRACT

Injectable has a lot of side effects, such as menstrual disorders, nausea, headaches, decreased sex drive (libido), chills, mastalgia (breast pain) and an increase in body weight. This study aims to describe the weight on injectable DMPA acceptors in Banguntapan health center II in 2010 - in 2012. This research is a descriptive study cohort approach historical time. The population is all injectable DMPA acceptors who had complete medical records in health centers Banguntapan II began in January 2010 - December 31, 2012 a number of 86 acceptors. Average weight gain injectable DMPA acceptors at first injection was 48,8 kg, while the fourth injection is 50,14 kg. More and more do DMPA injections, the average weight gain experienced by the higher. Most of the injectable DMPA acceptors weight gain is 83 people (96.5% after four injections), while the least weight loss is 1 person (1.2%). Changes in average body weight before and after using DMPA injections KB is 1.34 kg.

Keywords: injectable DMPA acceptors, body weight

INTISARI

KB Suntik mempunyai banyak efek samping, seperti gangguan haid, mual, sakit kepala, berkurangnya gairah seks (libido), menggigil, mastalgia (nyeri payudara) dan terjadi peningkatan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran berat badan pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Banguntapan II tahun 2010 - tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu historikal kohort. Populasi dalam penelitian adalah semua akseptor KB Suntik DMPA yang mempunyai rekam medik lengkap di Puskesmas Banguntapan II mulai Januari 2010 - 31 Desember 2012 sejumlah 86 akseptor. Rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB suntik DMPA pada suntikan pertama adalah 48,8 kg sedangkan pada suntikan ke 4 sebesar 50,14 kg. Semakin banyak melakukan suntikan DMPA maka rata-rata kenaikan berat badan dialami semakin tinggi. Sebagian besar akseptor KB suntik DMPA setelah empat kali suntikan mengalami kenaikan berat badan yaitu 83 orang (96,5%). Kenaikan rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan KB suntik DMPA adalah 1,34 kg.

Kata Kunci: akseptor KB suntik DMPA, berat badan

PENDAHULUAN

Pemakaian alat kontrasepsi suntik merupakan cara yang banyak digunakan oleh kaum ibu karena kontrasepsi suntik efektif, sederhana, murah, memiliki angka kegagalan yang rendah dan tidak perlu dikonsumsi setiap hari. Cara ini mulai disukai oleh masyarakat kita dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik untuk mencegah kehamilan. Namun demikian KB Suntik juga mempunyai banyak efek samping, seperti gangguan haid, mual, sakit kepala, berkurangnya gairah seks (libido), menggigil, mastalgia (nyeri payudara) dan yang sering dirasakan adalah terjadi peningkatan berat badan¹.

Data yang diperoleh melalui Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2009 dapat diketahui jumlah akseptor KB 5.147.500 dengan akseptor KB IUD 451.462 akseptor (8,77%), MOP/MOW 357.489 akseptor (6,95%), Implant 490.536 akseptor (9,53%), Suntik 2.890.860 akseptor (56,16%), Pil 863.602 akseptor (30,1%), Kondom 93.551 akseptor (1,82%)². Sedangkan jumlah akseptor KB pada tahun 2011 di Provinsi DIY sebanyak 262.544 akseptor yang terdiri atas peserta IUD sebanyak 91.824 akseptor (21,1%), MOP/MOW sebanyak 21.967 akseptor (5,0%), implant sebanyak 24.438 akseptor (5,6%), suntik sebanyak 189.692 akseptor (43,5%), pil sebanyak 52.473 akseptor (12,0%), kondom sebanyak 20.379 akseptor (4,7%)³.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Kabupaten Bantul diketahui bahwa angka cakupan masyarakat dalam pemakaian kontrasepsi di Kabupaten Bantul tahun 2011 mencapai 79,4% atau 120.697 akseptor, dengan jumlah akseptor suntik 59.404 akseptor, Implant 5.775 akseptor, IUD 27.169 akseptor, Pil 13.307 akseptor, MOP 80 akseptor, MOW 624 akseptor, dan kondom 1.339 akseptor. Kecamatan Banguntapan sebagai salah satu wilayah dalam Kabupaten Bantul yang terdiri dari 17 Desa, pada bulan Desember tahun 2011 cakupan masyarakat dalam pemakaian kontrasepsi mencapai 77,93% atau 13.334 akseptor, dengan jumlah akseptor suntik 5.344 akseptor, Implant 295 akseptor, IUD 3.805 akseptor, Pil 1.847 akseptor, MOP 80 akseptor, MOW 624 akseptor, dan kondom 1.339 akseptor⁴.

Dari data yang diambil oleh peneliti di Puskesmas Banguntapan II, Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 5.067 orang dengan peserta KB aktif 3.274 akseptor (64,6%) dan peserta KB Suntik 1.403 akseptor (42,9%). Pada bulan Januari-November 2012, jumlah akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas Banguntapan II berjumlah 124 akseptor, dengan jumlah akseptor KB Suntik 79 akseptor (63,7%), pil 15 akseptor (12,09%), IUD 10 akseptor (8,6%), Implant 8

akseptor (6,45%) dan kondom 12 akseptor (9,67%). Dari studi pendahuluan pada 10 orang akseptor KB Suntik DMPA dengan wawancara yang mengaku mengalami kenaikan berat badan selama pemakaian KB suntik adalah 90%.

Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran berat badan pada akseptor KB suntik DMPA setelah 4 kali suntikan di Puskesmas Banguntapan II tahun 2010 - tahun 2012.

METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode historikal kohort. Subjek penelitian ini adalah semua akseptor KB Suntik DMPA yang mempunyai rekam medik lengkap di Puskesmas Banguntapan II mulai Januari 2010 - 31 Desember 2012 sejumlah 86 akseptor. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah format (formulir) pengumpulan data dan master tabel. Analisa data menggunakan rumus prosentase dan rata-rata.

HASIL

Karakteristik Umur Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi menurut Golongan Umur Responden

No	Umur	F	%
1	< 20 thn	1	1,2
2	20-30 thn	22	25,6
3	30-40 thn	48	55,8
4	> 40 thn	15	17,4
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berusia 30-40 tahun yaitu 48 orang (55,8%), sedangkan yang paling sedikit berumur < 20 tahun yaitu 1 orang (1,2%).

Karakteristik Paritas Responden

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi menurut Paritas Responden

No.	Paritas	F	%
1	1	13	15,1
2	2	58	67,4
3	3	15	17,4
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai paritas 2 yaitu 58 orang (67,4%), sedangkan yang paling sedikit mempunyai paritas 1 yaitu 13 orang (15,1%).

Karakteristik Pendidikan Responden

Tabel 3

Distribusi Frekuensi menurut Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	F	%
1	SD	6	7
2	SLTP	25	29,1
3	SLTA	54	62,8
4	PT	1	1,2
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SLTA yaitu 54 orang (62,8%), sedangkan yang paling sedikit berpendidikan PT yaitu 1 orang (1,2%).

Karakteristik Pekerjaan Responden

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi menurut Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	F	%
1	Buruh	10	11,6
2	IRT	46	53,5
3	PNS	1	1,2
4	Swasta	22	25,6
5	Wireswasta	7	8,1
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) yaitu 46 orang (53,5%), sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS yaitu 1 orang (1,2%)

Gambaran Rata-rata Berat Badan Responden sebelum dan sesudah 4 kali suntikan DMPA

Tabel 5.
Rata-rata Berat Badan Responden sebelum dan sesudah 4 kali suntikan DMPA

No	Variabel	Rata-rata Berat badan (kg)	Kenaikan rata-rata
1	BB sebelum	48,8	
2	BB sesudah (suntikan ke 4)	50,14	1,34

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan kontrasepsi suntik DMPA rata-rata berat badan responden adalah 48,8 kg dan setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA suntikan ke 4, rata-rata berat badan responden adalah 50,14 kg. Kenaikan rata-rata berat badan sesudah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA 4 kali suntikan adalah 1,34 kg.

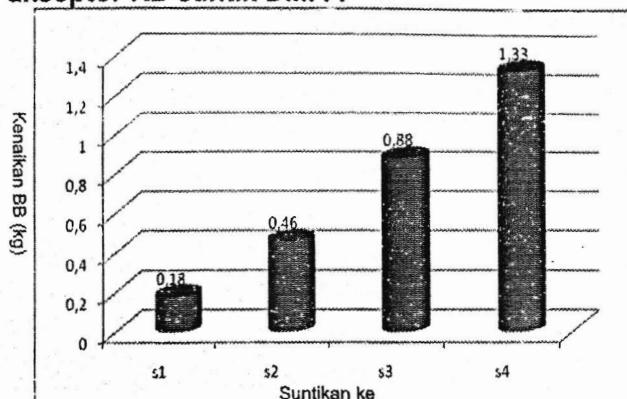
Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Setelah 4 Kali Suntik DMPA

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perubahan Berat Badan setelah 4 kali suntikan

No	Perubahan Berat badan	F	%
1	Naik	83	96,5
2	Tetap	2	2,3
3	Turun	1	1,2
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan yaitu 83 orang (96,5%), sedangkan yang paling sedikit mengalami penurunan berat badan yaitu 1 orang (1,2%).

Rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB suntik DMPA



Gambar 1.
Rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB suntik DMPA

Gambar 1. menunjukkan rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB suntik DMPA pada suntikan pertama adalah 0,18 kg sedangkan pada suntikan ke 4 sebesar 1,33 kg. Semakin banyak melakukan suntikan DMPA maka rata-rata kenaikan berat badan dialami semakin tinggi.

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Umur

Tabel 7.
Perubahan Berat Badan Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Umur

No.	Umur	Berat badan	Naik		Tetap		Turun	
			f	%	f	%	f	%
1.	< 20 tahun		1	1,2	0	0	0	0
2.	20-30 tahun		21	24,4	0	0	1	1,2
3.	31-40 tahun		46	53,5	2	2,3	0	0
4.	> 40 tahun		15	17,4	0	0	0	0
	Jumlah		83	96,5	2	2,3	1	1,2

Tabel 7. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mengalami kenaikan berat badan berumur 31-40 tahun yaitu 46 orang (53,5%), sedangkan yang paling sedikit mengalami kenaikan berat badan pada responden berumur kurang dari 20 tahun 1,2%.

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Paritas

Tabel 8.
Perubahan Berat Badan Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	Berat badan	Naik		Tetap		Turun	
			f	%	f	%	f	%
1.	Paritas 1		12	14	0	0	1	1,2
2.	Paritas 2		57	66,3	1	1,2	0	0
3.	Paritas 3		14	16,3	1	1,2	0	0
	Jumlah		83	96,5	2	2,3	1	1,2

Tabel 8. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai paritas 2 dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 57 orang (66,3%).

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 9.

Perubahan Berat Badan Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Pendidikan

No. Pendidikan	Berat badan	Naik		Tetap		Turun	
		f	%	f	%	f	%
1. SD	6	7	0	0	0	0	0
2. SLTP	25	29,1	0	0	0	0	0
3. SLTA	51	59,3	2	2,3	1	1,2	
4. PT	1	1,2	0	0	0	0	
Jumlah	83	96,5	2	2,3	1	1,2	

Tabel 9. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 51 orang (59,3%) dan yang paling sedikit berpendidikan PT yang mengalami kenaikan berat badan dan berpendidikan SLTA yang mengalami penurunan berat badan yaitu masing-masing 1 orang (1,2%).

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 10.

Perubahan Berat Badan Setelah 4 Kali Suntik Berdasarkan Pekerjaan

No. Pekerjaan	Berat badan	Naik		Tetap		Turun	
		f	%	f	%	f	%
1. Buruh	10	11,6	0	0	0	0	0
2. IRT	46	53,5	0	0	0	0	0
3. PNS	1	1,2	0	0	0	0	0
4. Swasta	20	23,3	1	1,2	1	1,2	
5. Wirausaha	6	7	1	1,2	0	0	
Jumlah	83	96,5	2	2,3	1	1,2	

Tabel 10. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 46 orang (53,5%).

PEMBAHASAN

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Setelah 4 Kali Suntik

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan yaitu 83 orang (96,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh5 tentang Kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Danurejan I Tahun 2008-Tahun 2010. Hasil penelitiannya menunjukkan ada kecenderungan hubungan pemakaian kontrasepsi depo progestin dengan perubahan berat badan. Responden yang mengalami kenaikan berat badan pada KB Suntik DMPA sebesar 82,4 %.

Adanya kecenderungan hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik dalam waktu

tertentu dapat mempengaruhi kenaikan berat badan akseptor KB suntik. Penelitian ini sesuai dengan pendapat1 yang menyebutkan bahwa KB Suntik mempunyai banyak efek samping, seperti gangguan haid, mual, sakit kepala, berkurangnya gairah seks (libido), menggigil, mastalgia (nyeri payudara) dan yang sering dirasakan adalah terjadi peningkatan berat badan.

Pada penelitian ini didapatkan 1,2% responden yang mengalami penurunan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Penurunan berat badan pada akseptor suntik DMPA dapat terjadi bila responden mengalami suatu keadaan dimana asupan nutrisi tidak dapat terserap oleh tubuh. Kondisi tersebut terjadi karena responden mengalami kurang gizi atau dalam keadaan sakit. Pada keadaan tersebut, asupan nutrisi yang dimiliki tubuh tidak mencukupi kebutuhan sehingga tubuh mengambil nutrisi dari cadangan lemak dalam tubuh. Semakin banyak lemak yang diambil maka berat badan akan semakin turun.

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Berdasarkan Umur

Tabel 7. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur 31-40 tahun dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 46 orang (53,5%) sedangkan yang paling sedikit berumur kurang dari 20 tahun yang mengalami kenaikan berat badan dan berumur 20-30 tahun yang mengalami penurunan berat badan yaitu masing-masing 1 orang (1,2%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan berumur 31-40 tahun. Menurut6 umur responden yang dihitung dari sejak lahir sampai ulang tahun terakhir. Umur berpengaruh terhadap lamanya pemakaian alat kontrasepsi yang digunakan untuk mengatur kehamilan. Responden yang telah berumur antara 31-40 tahun tentunya telah lama menggunakan alat kontrasepsi. Lamanya penggunaan kontrasepsi berpengaruh terhadap efek samping penggunaan kontrasepsi terutama kenaikan berat badan, dimana semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA maka kenaikan berat badan akan semakin besar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian7 tentang Hubungan lama penggunaan KB suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan di BPS Sri Eddy Kulonprogo Tahun 2006. Hasil penelitiannya menunjukkan ada Hubungan yang kuat antara Lama Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik DMPA dengan Kenaikan Berat Badan.

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 8. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai paritas 2 dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 57 orang (66,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan paritas 2 mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan pada ibu dengan paritas 2 disebabkan karena lamanya pemakaian kontrasepsi suntik DMPA. Adanya pembatasan kelahiran anak sampai 2 orang menjadikan responden menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai bagi dirinya. Responden dengan paritas 2 menunjukkan bahwa responden ingin membatasi kelahiran anak sampai 2 orang.

Peningkatan BB pada penggunaan suntik KB DMPA selama satu tahun pertama bisa terjadi mencapai 5 kg. hal ini disebabkan oleh karena adanya hormone progesterone yang mempengaruhi pengendalian napsu makan dihypothalamus sehingga mempengaruhi kandungan gula dan karbohidrat dalam tubuh yang kemudian menjadi lemak⁸.

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 9. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 51 orang (59,3%) dan yang paling sedikit berpendidikan PT yang mengalami kenaikan berat badan dan berpendidikan SLTA yang mengalami penurunan berat badan yaitu masing-masing 1 orang (1,2%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SLTA mengalami kenaikan berat badan selama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan, sikap dan tingkah laku manusia dapat meningkat serta citra sosialnya dapat berubah. Disamping itu, tingkat pendidikan dapat juga dijadikan sebagai cermin keadaan sosial ekonomi didalam masyarakat⁹.

Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal. Responden yang berpendidikan SLTA dan mengalami kenaikan berat badan selama menggunakan kontrasepsi suntik dapat memahami bahwa kenaikan berat badan merupakan efek samping penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Kesadaran responden terhadap efek kontrasepsi suntik DMPA menjadikan responden dapat menerima kenaikan berat badan yang dialaminya

dan tidak mengeluhkannya. Kenaikan atau penurunan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian suntikan, tetapi tidak selalu perubahan berat badan tersebut diakibatkan dari pemakaian suntik. Pengaturan diet merupakan pilihan yang utama untuk mengatasi masalah tersebut¹⁰.

Gambaran Perubahan Berat Badan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 10. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 46 orang (53,5%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan bisa digolongkan menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT), buruh (petani), wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS)⁹.

Untuk melakukan aktivitas fisik, manusia memerlukan sejumlah energi. Berkurangnya aktifitas fisik mungkin merupakan faktor utama peningkatan kasus obesitas. Orang-orang dengan peningkatan aktifitas fisik yang lebih banyak menyebabkan berat badan berkurang karena jika energi yang diberikan makanan tidak cukup, maka energi diperoleh dari hasil pemecahan lemak di dalam tubuh.

Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) lebih banyak beraktifitas ringan dibandingkan responden yang bukan IRT. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kenaikan berat badan selama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Ibu yang tidak bekerja atau dikatakan sebagai ibu rumah tangga lebih cenderung mengalami kenaikan berat badan, dibandingkan ibu yang bekerja (buruh, pedagang, PNS,dll)¹¹.

KESIMPULAN

Rata-rata berat badan akseptor KB suntik DMPA pada suntikan pertama adalah 48,8 kg sedangkan pada suntikan ke 4 sebesar 50,14 kg. Sebagian besar akseptor KB suntik DMPA setelah empat kali suntikan mengalami kenaikan berat badan yaitu 83 orang (96,5%), sedangkan yang paling sedikit mengalami penurunan berat badan yaitu 1 orang (1,2%). Perubahan rata-rata berat badan sesudah 4 kali suntik DMPA adalah 1,34 kg.

SARAN

Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat meningkatkan konseling yang berkaitan dengan alat kontrasepsi

khususnya kontrasepsi suntik DMPA dan pengaruhnya terhadap kenaikan berat badan. Dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan pada akseptor KB suntik DMPA melalui pengujian secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muchtar. Sinopsis Obstetri, Jilid 1 Edisi 2. EGC: Jakarta; 2002.
2. BKKBN. Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Melalui Program Keluarga Berencana Nasional, BKKBN; 2009.
3. BKKBN. Laporan Umpan Balik Pelayanan Kontrasepsi bulan September 2011, Direktorat Pelaporan dan Statistik; 2011.
4. Dinkes Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2011, Dinkes Bantul; 2011.
5. Rumantiningsih Kriswiyani. Kejadian Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Danurejan I Tahun 2008-Tahun 2010. Skripsi, tidak dipublikasikan; 2011.
6. Saifuddin, Prof., dr. A. B. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Ed. 1, Cet. 5, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo, Jakarta; 2006.
7. Nurul Mairika. Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depo Progesteron dengan Kenaikan Berat Badan di BPS Sri Eddy Kulonprogo Tahun 2006. Skripsi, tidak dipublikasikan; 2006.
8. Hanafi, Hartanto. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2004.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
10. Suratun,dkk. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. jakarta:tim @yahoo.com; 2008.
- 11 Roesli. Mengenal ASI Eksklusif, PT Elex Komputindo : Jakarta; 2007.